

HUBUNGAN ANTARA MINAT KEJURUAN DAN POTENSI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Chandra Irawan¹⁾, Kumaidi²⁾

¹ Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: irawan_chandra17@gmail.com, kum231@ums.ac.id

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa SMK yang diukur dari nilai produktif kejuruan masih sangat rendah. Faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah minat kejuruan dan potensi belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menjelaskan hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan pada 142 peserta didik SMK bidang kejuruan teknologi dan rekayasa. Pengambilan data dengan teknik *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa minat kejuruan dan potensi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar dengan nilai $p < 0,001$ dan sumbangan efektif sebesar 39,20%. Secara parsial, hanya domain Realistik pada minat kejuruan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai $r = 0,034$. Pada variabel potensi belajar hanya domain Logis-Matematis yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai $r = 0,001$. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar dapat diterima.

Kata kunci: minat belajar, potensi belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

The learning achievement of SMK students as measured by the value of vocational productive is still very low. Important factors that influence learning achievement are vocational interest and learning potential. The aim of this study was to determine and explain the relationship between vocational interest and learning potential with learning achievement. This research used correlational quantitative method. The study was conducted on 142 vocational students in technology and engineering vocational fields. Respondents were selected by cluster random sampling technique. Data analysis used multiple regression. The results of the study stated that vocational interest and learning potential had a relationship with learning achievement with a p value of < 0.001 and an effective contribution of 39.20%. Partially, only the Realistic domain on vocational interest had an effect on learning achievement with a value of $r = 0.034$. In the learning potential variable, only the logical-mathematical domain had an influence on learning achievement with a value of $r = 0.001$. This study shows that the hypothesis that there is a relationship between vocational interest and learning potential with learning achievement is acceptable.

Keywords : vocational interest, learning potential, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikannya, maka akan semakin maju bangsanya. Untuk mewujudkan kemajuan bangsa harus dimulai pada kualitas pendidikan generasi penerus. Pendidikan nasional memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan maka perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam rangka melihat ketercapaian tujuan belajar dapat dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar. Pada 2019, survei kemampuan pelajar

yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan Indonesia menempati ranking 72 dari 77 negara. Penilaian berdasarkan kemampuan literasi, matematika dan sains [1]. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia saat ini masih terbilang rendah.

Salah satu level pendidikan yang menjadi kontributor terbanyak atas prestasi belajar adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan SMK bertujuan untuk menjadikan peserta didik siap untuk bekerja sesuai bidangnya. Hal ini disampaikan sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 15. Menyiapkan individu yang kompeten, terampil, dan kompetitif di dunia usaha maupun dunia kerja adalah tujuan yang diprioritaskan pihak penyelenggara pendidikan.

Salah satu indikator pencapaian kualitas pendidikan SMK adalah dilihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Dalam ranah pendidikan kejuruan, tercapainya kompetensi praktik kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes [2]. Prestasi belajar diartikan sebagai kesempurnaan dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai akademis, perubahan perilaku dalam interaksi sosial, serta prestasi kerja (*job performances*) dan kepuasan kerja (*job satisfaction*) yang berimplikasi pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan [3][4].

Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya [5]. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Pada intinya prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian [6].

Pendidikan di SMK menitikberatkan pada bidang kompetensi, maka nilai kompetensi teori maupun praktik kejuruan menjadi hal yang harus diperhatikan. Tinggi rendahnya nilai mata pelajaran kejuruan menjadi indikator ketercapaian belajar peserta didik selain mata pelajaran yang lain. peserta didik yang memiliki nilai kompetensi kejuruan yang baik menunjukkan pemahaman yang baik akan bidang kejuruan yang dipelajari, dan begitu sebaliknya. Maka lulusan SMK akan diprediksi mampu bekerja dengan baik ketika prestasi belajarnya menunjukkan hasil yang baik pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendah prestasi belajar di ranah SMK adalah minat kejuruan. Minat belajar kejuruan memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar. Apabila minat belajar kejuruan tinggi maka prestasi belajar juga tinggi, dan begitu sebaliknya [7][8]. Hasil penelitian dari Kartikawati dan Saliman (2014) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan bakat. Kedua faktor ini menyumbang angka yang cukup tinggi dalam pengaruh terhadap prestasi belajar [9]. Pada dasarnya minat merupakan suatu penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jika hubungan tersebut semakin kuat maka minat juga akan semakin kuat. Apabila individu memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal, maka hal ini menjadi modal untuk mencapai tujuan tersebut [10].

Minat kejuruan merupakan salah satu konstruksi yang paling berpengaruh dalam pengembangan karir remaja [11]. Dalam hal keberhasilan jurusan SMK, kompetensi keahlian seorang peserta didik tergantung pada minat kejuruan. Jika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang keahlian, maka besar kemungkinan akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menekuni bidang tersebut. Peluang keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari ketertarikan terhadap apa yang dipelajari. Minat dapat menjadi sumber motivasi dalam rangka mendorong individu untuk melakukan apa yang menjadi keinginan jika diberikan kebebasan untuk memilih dan merasa hal tersebut mendatangkan kepuasan [12].

Selain minat kejuruan, yang menjadi variabel penting lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah potensi dari masing-masing peserta didik. Gambaran potensi belajar peserta didik akan memudahkan proses belajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah kejuruan [13]. Potensi belajar diartikan sebagai kelebihan atau kekuatan yang dimiliki seorang individu maupun kelompok masyarakat yang dapat dikelola secara maksimal untuk menghasilkan manfaat tertentu [14].

Potensi merupakan kemampuan abilitas kognitif potensial umum atau disebut performansi maksimal [15]. Potensi merupakan suatu kekuatan atau kelebihan seorang individu maupun kelompok yang kemudian dapat dikelola dengan cara maksimal untuk menghadirkan manfaat tertentu. Alat ukur potensi belajar perlu dihadirkan pada instansi pendidikan untuk memetakan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar sukses dalam pembelajaran. Alat ukur potensi sampai saat ini sudah banyak dikembangkan. Azwar mengungkapkan dengan adanya alat ukur potensi, maka dapat menjadi

prediktor dalam penguasaan mata pelajaran pada peserta didik, semakin dapat mengerjakan dengan baik tes potensi maka keberhasilan dalam belajar juga menjadi semakin baik [16].

Potensi belajar berhubungan erat kecerdasan seseorang. Teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence) atau MI dari Howard Gardner saat ini telah dikembangkan dari berbagai tingkat pendidikan. Teori yang diperkenalkan Gardner dari tahun 1987 ini diasumsikan mampu mengungkap potensi yang dimiliki seseorang, maka berbagai negara banyak yang mengembangkan teori ini mulai dari penelitian pengembangan pendidikan sampai guru profesional untuk kemudian digunakan sebagai alat ukur potensi [17].

Gardner meyakini bahwa seseorang tidak hanya memiliki satu potensi inteligensi atau kemampuan tunggal saja, tetapi banyak inteligensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Masing-masing inteligensi meliputi kemampuan dan keterampilan yang unik. Gardner pada awalnya menyampaikan tujuh kemampuan. Namun di dalam perkembangannya sampai sekarang terdapat sembilan kemampuan, yaitu visual-spasial, logis-matematis, linguistik, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial [18]. Berdasarkan sembilan domain tersebut, seseorang biasanya akan mempunyai pola khusus dimana akan dominan pada 3-4 kecerdasan di antara domain kecerdasan yang lain. Sebagai contoh pada sekolah kejuruan dengan bidang keahlian teknologi dan rekayasa seperti pada paket keahlian teknik elektronika, teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan, dan sepeda motor, memiliki pola dominan pada domain Logis-matematis, visual-spasial, dan interpersonal [18].

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka peneliti mengajukan dugaan awal bahwa ada pengaruh minat kejuruan dan potensi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara bersama-sama minat kejuruan dan potensi belajar terhadap prestasi belajar; (2) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel minat kejuruan dan potensi belajar terhadap prestasi belajar; (3) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh masing-masing domain dari minat kejuruan dan potensi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini akan dilakukan dengan proses eksplorasi analitik pada pola domain yang terbentuk dalam minat kejuruan dan potensi belajar sesuai pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh subjek penelitian sejumlah 142 peserta didik kelas X angkatan 2017 bidang keahlian teknologi dan rekayasa yang terdiri dari program keahlian teknik elektronika industri (TEI), teknik pemesinan (TP), teknik kendaraan ringan dan otomotif (TKRO), dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM). Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian skala dan dokumensi. Skala yang digunakan adalah skala minat kejuruan dan potensi belajar, sedangkan nilai hasil ujian semester digunakan untuk melihat skor prestasi belajar. Pengambilan data dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017. Kemudian pada bulan Juni 2020 peneliti melakukan pengambilan dokumentasi nilai hasil ujian pada setiap semester.

Skala minat kejuruan menggunakan skala yang disusun oleh Kumaidi, Taufik, Prihartanti, dan Restu pada tahun 2014 dan kemudian dimodifikasi secara online menjadi sebuah aplikasi komputer pada 2015. Skala minat kejuruan digunakan untuk mengungkap aktifitas, kompetensi, dan mimpi pekerjaan yang terdiri dari 216 aitem pertanyaan dan/atau pernyataan. Semua aitem berlandaskan pada aspek-aspek kepribadian menurut Holland. Aspek-aspek tersebut meliputi Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Cara skoring dengan menjumlahkan skor tiga domain (komposit) yang menjadi pola minat pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa, yaitu Realistik, Sosial, dan Entrepreneur. Untuk mengetahui pengaruh parsial maka menggunakan individual scor pada masing-masing domain skala minat kejuruan [19].

Skala potensi belajar menggunakan skala yang disusun oleh Purwandari, Kumaidi, Hertinjung, Partini, dan Prasetyaningrum pada tahun 2015 dan telah dikembangkan dalam bentuk online. Skala Potensi belajar terbagi menjadi sembilan domain kecerdasan yang mengacu teori Multiple Intelligence dari Gardner, yaitu linguistik, spasial, musikal, logis-matematis, kinestetik, naturalistik, interpersonal, intrapersonal, dan eksistensial. Skor komposit yang merupakan gabungan dari spasial, logis-

matematis, dan interpersonal akan digunakan dalam menentukan skor di bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Ketiga skor kecerdasan merupakan tipe kecerdasan yang muncul pada program keahlian TEI, TP, TKRO, dan TBSM. Untuk mengetahui pengaruh parsial maka menggunakan individual scor pada masing-masing domain skala potensi belajar [20].

Variabel prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata penilaian akhir semester mulai semester 1 sampai dengan semester 6 pada mata pelajaran produktif masing-masing jurusan. Prestasi yang diperoleh dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran produktif dimana sebagai salah satu ciri khas pendidikan kejuruan dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik [21].

Alat ukur skala minat kejuruan memiliki koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,861-0,911 yang terdiri dari enam domain. Sedangkan alat ukur skala potensi belajar memiliki koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.922 yang terdiri dari sembilan domain. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi dipilih untuk mencari hubungan dan sumbangan prediktor dalam memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1. Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.383	3.02876

a. Predictors: (Constant), Skala Potensi Belajar, Skala Minat Kejuruan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai $R=0,626$ yang menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang kuat. Kemudian besar sumbangan efektif yang ditunjukkan nilai R square adalah sebesar 0,392, atau 39,20%..

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822.563	2	411.282	44.834	.000 ^b
	Residual	1275.099	139	9.173		
	Total	2097.662	141			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Skala Potensi Belajar, Skala Minat Kejuruan

Berdasarkan tabel 2 dalam uji F nilai $p<0,001$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan dan potensi belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56.785	2.016			28.165	.000
	Skala Minat Kejuruan	.045	.005	.574		8.677	.000
	Skala Potensi Belajar	.110	.030	.242		3.666	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis variabel prediktor secara parsial (terpisah) melalui uji t. Berdasarkan tabel tersebut, variabel minat kejuruan menunjukkan nilai $p<0.001$, sedangkan potensi

belajar menunjukkan nilai $p < 0,001$. Hal ini memiliki makna bahwa kedua variabel independen, baik minat kejuruan maupun potensi belajar secara parsial masing-masing memiliki hubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 4. Hasil Uji t Masing-Masing Domain/Subvariabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	58.573	2.185		26.808	.000			
Realistik	.051	.024	.216	2.140	.034	.476	.181	.141
Sosial	.056	.031	.258	1.807	.073	.555	.154	.119
Enterpreneur	.037	.029	.185	1.281	.202	.550	.110	.084
Logis-Matematis	.241	.068	.251	3.531	.001	.188	.291	.233
Spasial Ruang	.057	.087	.045	.653	.515	.041	.056	.043
Interpersonal	.049	.046	.074	1.053	.294	.215	.090	.069

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4 menunjukkan signifikansi masing-masing domain secara terpisah pada skala minat kejuruan dan potensi belajar melalui uji t. Pada variabel minat kejuruan, domain Realistik memberikan nilai $p=0,034$ yang berarti signifikan, domain Sosial dengan $p=0,073$ yang berarti tidak signifikan, dan domain Enterprising dengan $p=0,202$ yang berarti tidak signifikan. Hal ini berarti secara terpisah hanya domain Realistik yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi belajar. Kemudian pada variabel potensi belajar, domain Logis-Matematis menunjukkan nilai $p=0,001$ yang berarti signifikan, domain Spasial Ruang $p=0,515$ yang berarti tidak signifikan, dan domain Interpersonal dengan $p=0,294$ yang berarti tidak signifikan. Secara terpisah hanya domain Logis-Matematis yang menunjukkan hubungan signifikan dengan variabel tergantung.

Hasil di atas memberikan kesimpulan bahwa secara simultan dan terpisah, minat kejuruan dan potensi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada analisis regresi masing-masing domain instrumen tes dimana tidak semua domain terdapat hubungan dengan prestasi belajar.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa skala minat kejuruan dan potensi belajar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas prediktif yang baik. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam dua konteks. Konteks yang dimaksud adalah secara konseptual dan empiris. Secara konseptual, asosiasi antara minat kejuruan yang dioperasionalkan pada skala minat kejuruan yang berbasis teori Holland, dan potensi belajar yang dioperasionalkan pada skala potensi belajar yang berbasis teori *Multiple Intelligence* dengan prestasi belajar berkontribusi pada korelasi positif diantara keduanya [22].

Kedua variabel independen baik skala minat kejuruan dan potensi belajar dapat digunakan sebagai prediktor prestasi belajar siswa SMK pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa jurusan TEI, TP, TKRO, dan TBSM. Beberapa penelitian yang mengungkap hubungan antara minat kejuruan dengan prestasi belajar menyimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling memberikan pengaruh sehingga berdampak pada tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa [23][24][25].

Dari analisis data diperoleh bahwa koefisien korelasi skala minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,000 yang menunjukkan sangat signifikan. Kemudian besar kontribusi dari kedua variabel independen terhadap prestasi belajar tercermin dari nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 39,20%. Sedangkan 60,80% sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Beberapa penelitian menyebutkan ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi prediktor prestasi belajar selain minat kejuruan dan potensi belajar, diantaranya adalah kualitas guru dan sekolah, suasana lingkungan, komunikasi, ketepatan dalam pengajaran, dan fasilitas belajar [26][27][28][29][30].

Minat kejuruan merupakan variabel yang penting dalam menentukan proses belajar seorang siswa. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka segala perilaku dan tindakan semaksimal mungkin dilakukan sesuai dengan minat. Siswa dengan minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka akan bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Minat seseorang dapat memberikan prediksi pada minat situasional. Minat situasional merupakan prediktor positif dari hasil pembelajaran. Aktivitas-aktivitas dalam menerima pembelajaran dari guru merupakan hasil dari minat siswa. Seorang siswa dengan minat situasional yang baik maka akan memiliki kecenderungan semakin perhatian dan antusias di dalam setiap pelajaran [31].

Instansi sekolah kejuruan dalam hal ini SMK harus menyadari pentingnya kesesuaian minat dan keragaman minat dengan ketepatan dalam memilih jurusan. Hal ini perlu diketahui agar hasil belajar dapat menjadi maksimal. Ketepatan pemilihan jurusan mengantarkan individu kepada hasil belajar yang lebih baik, dan sukses dalam pilihan bidang karir [32].

Demikian halnya dengan variabel potensi belajar merupakan variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Potensi belajar bersifat tentatif dimana dapat berubah seiring proses belajar yang dialami. Seseorang dengan kemampuan potensi yang dimiliki akan menjadi lebih berkembang seiring dengan kecocokan terhadap bidang yang dipelajari [33]. Dalam penelitian ini, teori MI Howard Gardner menjadi dasar rujukan potensi belajar. Teori MI yang dimana dalam beberapa kajian literatur, salah satu hal yang diyakini adalah bahwa inteligensi merupakan salah satu prediktor terbaik prestasi belajar. Intelegensi yang di dalamnya meliputi kemampuan verbal dan non verbal berkontribusi dalam kesiapan belajar dan potensi untuk belajar [34][35]. Penelitian lain dari Ahvan & Pour (2016) menyebutkan kecerdasan majemuk seperti logika-matematis, visual-spasial, verbal-linguistik, intrapersonal, kinestetik-jasmani, interpersonal dan naturalistik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Secara statistik kecerdasan majemuk dengan 3-4 domainnya mampu memprediksi pencapaian kinerja akademik [36].

Diantara manfaat tes potensi adalah memberikan gambaran hal-hal apa saja yang menjadi potensi atau kecerdasan siswa. Hal ini diberikan dalam rangka meraih sukses dalam menempuh mata pelajaran di sekolah. Selain itu tes potensi dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan sebuah persoalan. Tes potensi digunakan sebagai prediktor kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah [37].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana skala minat kejuruan dan potensi belajar mampu memprediksi prestasi belajar. Hal ini dilakukan dengan proses eksplorasi analitik pada pola domain yang terbentuk dalam skala minat kejuruan dan potensi belajar sesuai bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Pola domain yang terbentuk mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai standar pedoman instrumen penelitian sekolah kejuruan [38].

Secara empiris, ditemukan dari tiga domain yang membentuk tipologi minat kejuruan, hanya satu domain yang signifikan berpengaruh dengan prestasi belajar. Pada jurusan TEI, TP, TKRO, dan TBSM domain minat kejuruan yang paling berpengaruh adalah domain Realistik, sedangkan domain Enterpring dan Sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin besar skor pada domain Realistik maka akan semakin dapat memprediksi prestasi belajar siswa. Skor realistik yang rendah menunjukkan hasil belajar yang tidak maksimal, artinya kurang sesuainya minat kejuruan

dengan jurusan yang dipelajari. Menurut Lubis [39] menjelaskan individu dengan tipe Realistik lebih suka bekerja dengan mesin, alat-alat mekanik, suka dengan kegiatan yang bersifat fisik, suka kegiatan dengan tugas kongkrit, dan praktis. Karakter ini sesuai dengan keempat jurusan pada penelitian ini. Kompetensi yang dipelajari pada jurusan TEI, TP, TKRO, dan TBSM mengedepankan penguasaan dasar-dasar penggunaan mesin, interpretasi gambar teknik, hitungan, dan mekanistik [40].

Pada instrumen tes potensi belajar, terdapat tiga domain yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan analisis korelasi. Mengacu pada teori MI Howard Gardner, domain yang sesuai dengan paket keahlian TEI, TP, TKRO, dan TBSM secara umum terdiri dari Logis-Matematis, Visual Spasial, dan Interpersonal. Secara empiris, penelitian ini mengungkap dari ketiga domain tersebut terdapat satu domain yang signifikan berpengaruh kepada prestasi belajar yaitu Logis-Matematis. Sedangkan dua domain lainnya tidak menunjukkan signifikansi terhadap prestasi belajar. Individu dengan dominan kecerdasan Logis-Matematis biasanya pandai dalam penalaran logis, pemecahan masalah, dan hitungan. Hasil penelitian lain dimana subjek merupakan siswa dan mahasiswa dengan jurusan teknik, menyimpulkan bahwa kemampuan yang menonjol pada kecerdasan mereka ada pada kecerdasan Logis-Matematis [41].

Pembahasan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyebab ada beberapa domain dari masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, hanya domain Realistik pada minat kejuruan dan domain Logis-Matematis pada potensi belajar. Yang pertama dilihat dalam konteks prestasi belajar yang dalam penelitian ini diukur dari nilai mata pelajaran produktif kejuruan saja, maka domain yang berpengaruh hanya Realistik dan Logis-Matematis. Kedua domain ini hanya digunakan situasional pada saat pengerjaan tes mata pelajaran produktif saja sehingga domain yang lain tidak terlihat. Karakter domain Realistik sejalan dengan karakter domain Logis-Matematis dimana keduanya linier dengan mata pelajaran produktif kejuruan pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa.

Yang kedua dilihat dalam konteks bekerja. Pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa, tipologi minat yang dominan adalah Realistik, Enterprising, dan Sosial. Sedangkan kecerdasan yang menonjol pada jurusan ini adalah Logis-Matematis, Visual Spasial, dan Interpersonal. Pada saat bekerja semua domain ini diperlukan karena membutuhkan kinerja yang kompleks, baik dari individual skill maupun social skill, ada saat dimana teamwork dalam bekerja itu dibutuhkan. domain Sosial maupun Interpersonal memiliki kesamaan makna dimana domain ini selalu muncul pada individu atau personal orang Indonesia [42].

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa teori RIASEC Holland banyak digunakan untuk arahan karir, maka penelitian ini semakin menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Walaupun dengan pendekatan konten bentuk alat ukur yang berbeda namun hasil penelitian ini menambah penguatan bahwa teori RIASEC masih sangat relevan digunakan pada saat ini. Ditambah lagi dalam penelitian ini secara spesifik menampilkan hubungan masing-masing domain atau sub variabel pada variabel minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa instrumen skala minat kejuruan dan skala potensi belajar dapat memprediksi prestasi belajar siswa SMK pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Secara parsial, pada skala minat kejuruan domain yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah domain Realistik. Pada skala potensi belajar dari tiga kecerdasan yang menunjukkan karakter sesuai dengan program keahlian pada penelitian ini hanya satu kecerdasan yang berpengaruh, yaitu kecerdasan Logis-Matematis.

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. Yang pertama untuk penelitian selanjutnya lebih dapat diarahkan pada bidang atau paket keahlian yang lebih banyak. Yang kedua disampaikan untuk instansi pendidikan kejuruan khususnya SMK, instrumen alat tes minat kejuruan dan potensi belajar dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen seleksi masuk pendidikan SMK. Penggunaan alat tes ini sangat penting untuk ketepatan dalam menentukan jurusan, sehingga bidang karir siswa mudah diarahkan. Selain itu skala potensi belajar sangat penting digunakan untuk mengetahui potensi kecerdasan yang menonjol dari setiap siswa, sehingga memudahkan proses belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, P. (January 24). Hari Pendidikan Internasional, Indonesia Masih Perlu Tingkatkan Kualitas Pendidikan. www.dw.com. 2020.
- [2] Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210-215. 2012.
- [3] Florian, L., Rouse, M., & Hawkins, K. B. Achievement and Inclusion in School. New York: Routledge. 2007.
- [4] Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Media Abadi, 2009.
- [5] Annes, A. A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students. *Excellence International Journal of Education and Research*. 1(3), 239-248. 2013.
- [6] Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11), 73-100, 2014.
- [7] Novitasari, D., Haryono, E., & Miswar, D. Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografis di SMA Utama Wacana Metro, 2013.
- [8] Pratama, N., & Setuju. Hubungan Minat Belajar Kejuruan dan Prestasi Belajar Praktik Pengelasan dengan Minat Bekerja di Industri Siswa kelas XI Semester Genap Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi* Volume 3 No 2, 713-720. 2015.
- [9] Kartikawati, H. Studi Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. 2014.
- [10] Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.
- [11] Hirschi, A. Vocational interests and career goals: Development and relations to personality in middle adolescence. *Journal of Career Assessment*. 2010.
- [12] Hurlock, E., B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2004.
- [13] Patrick, L., Care, E., & Ainley, M. The Relationship Between Vocational Interests, Self Efficacy, and Achievement in the Prediction of Educational pathways. *Journal of Career Assessment*, 19(1), 61–74, 2011.
- [14] Rofiq A., Widodo, R.B., Yani, I.F., dan Romdin, A. *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- [15] Azwar, S. Kualitas Tes Potensi Akademik (TPA) 07A. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12 (2), 231–250, 2008.
- [16] Azwar, S. Kualitas Tes Potensi Akademik (TPA) 07A. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12 (2), 231–250, 2008.
- [17] Hanafin, J. Multiple Intelligences Theory, Action Research, and Teacher Professional Development : The Irish MI Project. *Australian Journal of Teacher Education*, 39 (4), 2014.
- [18] Kumaidi, Purwandari, E., Kurniawan, Y.I. Pengembangan Aplikasi Tes Potensi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Naskah Kajian tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [19] Farida, R., Kumaidi, Haq, A.H.B. Skala Minat Kejuruan : Strategi Mengenal Minat Vokasi

- Siswa. *Research Colloquium keenam UMM*, 2017.
- [20] Kumaidi, Purwandari, E., Kurniawan, Y.I. Pengembangan Aplikasi Tes Potensi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Naskah Kajian tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [21] Rosmawati, R., Meilani, R.I. Kontribusi mata pelajaran produktif dalam membangun kesiapan kerja siswa smk di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Hal. 94-106. 2019.
- [22] Murphy, K. R., & Davidshofer, C. O. *Psychological testing. Principles and applications*. Sixth edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005.
- [23] Pratama, N., & Setuju. Hubungan Minat Belajar Kejuruan dan Prestasi Belajar Praktik Pengelasan dengan Minat Bekerja di Industri Siswa kelas XI Semester Genap Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi Volume 3 No 2*, 713-720, 2015.
- [24] Volodina, A., Nagy, G. Vocational choices in adolescence: The role of gender, school achievement, self-concepts, and vocational interests. *Journal of Vocational Behavior Volumes 95–96, Pages 58-73*, 2016.
- [25] Yudhiarti, N.P. Hubungan anatara Minat Kujuruan dan Potensi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen. *Thesis*. 2020.
- [26] Saeid, N., & Eslaminejad, T. Relationship between student's selfdirected-learning readiness and academic self-efficacy and achievement motivation in students. *International Education Studies*, 10(1), 225-232, 2017.
- [27] Dev, M. Factors affecting academic achievement: a study of elementary school students of New Delhi, India. *Journal of Education and Practice*. 7(4), 70- 74, 2016.
- [28] Triastuti, N. J. The influence of self directed learning readiness and self study on academic achievement of medical students. *International Journal of Innovation and Scientific Research*. 26(2), 533-537, 2016.
- [29] Griffin, P. *Assessment and learning partnerships: The influence of teaching practices on student achievement*. Melbourne: Assessment Research Centre University of Melbourne, 2013.
- [30] Mushtaq, I., & Khan, S. N. Factors affecting students' academic performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(9), 1-7, 2012.
- [31] Vainikainen, M., Salmi, H., dan Thuneberg, H. Situational Interest and Learning in a Science Center Mathematics Exhibition. *Journal of Research in STEM Educations*. Vol 1, No 1, July, PP 15-29, 2015.
- [32] Schelfhout, S., Wille, B., Fonteyne, L., Roels, E., Fruyt, F., Duyck, W. The effects of vocational interest on study results: Student person – environment fit and program interest diversity. *New Journal Plos One*, 2019.
- [33] Luong, C., Strobel, A., Wollschlager, R., Greiff, S., Vainikainen, M., Preckel, F. Need for cognition in children and adolescents: Behavioral correlates and relations to academic achievement and potential. *Learnign and Individual Differences*. Volume 53, 103-113, 2017.
- [34] Bergold, S., Steinmayr, R. Personality and Intelligence Interact in the Prediction of Academic Achievement. *Journal of Intelligence*, 2018.
- [35] Kaya, F., Juntune, J., & Stough, L. Intelligence and Its Relationship to Achievement. *Elementary Education Online*, 14(3), 1060-1078, 2015.
- [36] Ahvan, Y.R., & Pour, H.Z., The correlation of multiple intelligences for the achievements of secondary students. *Educational Research and Reviews*. Vol. 11 (4), 141-145, 2016.
- [37] Widhiarso, W. Sekilas Tentang Potensi Akademik. Retrieved June 7, 2018, from <http://upap.psikologi.ugm.ac.id/sekilas-tentang-tes-potensi-akademik>, 2016.
- [38] Farida, R. Analisis Deskriptif Pola Minat Kejuruan Pada Berbagai Paket Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. *Publikasi Ilmiah*, 2016.
- [39] Lubis, F.Y. Pengembangan Alat Ukur Minat Untuk Pengembangan Karir pada Lulusan Sekolah Menengah Atas. Laporan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung, 2008.
- [40] (2013, October 6). Dipetik Juni 17, 2021,2<https://smk.kemdikbud.go.id/konten/2505/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-ki-kd-smkmak>.

- [41] Safran, J. Logical/Mathematical Intelligence in Teaching English as a Second Language. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol.232, page 75-82, 2016.
- [42] Farida, R. Analisis Deskriptif Pola Minat Kejuruan Pada Berbagai Paket Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. *Publikasi Ilmiah*. 2016